

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU**

PROPOSAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DINDA ANGGRAINI

NIM 161 1240185

**PROGRAM STUDI PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Dinda Angraini

NIM : 1611240185

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dinda Angraini

NIM : 1611240185

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 14 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197502042000032001

NIP. 197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Dinda Angraini, NIM. 1611240185** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197512102007102002

Penguji II

Abdul Aziz Bin Mustamim, M.Pd.I

NIP. 198504292015031000

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Anggraini
NIM : 1611240185
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, ... *Desember* ... 2021

Saya yang menyatakan,



Dinda Anggraini

NIM. 1611240185

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Untuk rahmat dan karunianya yang Engkau berikan kepadaku.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Ali Ibnu Hadjar dan Ibu Nur Aini, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesukseskanku, karena tiada kata seindah do'a yang terucap dari orang tua. Sehingga aku menyelesaikan pendidikan seperti sekarang ini, karena itu terimalah persembahan bakti dan tercintaku untuk kalian bapak dan ibuku.
3. Buat adik-adikku tersayang Nabila Yuliana, Kurnia Ramadhan dan Nur Ibnu Hafiz yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a untuk keberhasilan ini. Dukungan kalian memberi semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Sahabat seperjuanganku Sister Until Jannah (Gheia, Helga, Intan, Marya, Fitria, Melita, Elviana, Fitri, Resi, Tiensi, dan Suci) yang selalu sabar menghadapiku, selalu memotivasi, mendengarkan keluh kesah ku dan membangkitkan semangatku.
5. Untuk sahabat KKN, PPL dan PGMI F Angkatan 2016, terimakasih atas semangat, dukungan dan bantuan kalian, sehingga aku bisa sampai di tahap ini, dan juga terimakasih untuk canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
6. Untuk guru-guru, TK Nurun Najah, Lopak Aur, SDN 93/1 Lopak Aur, MI Ibtidaiyah Lopak Aur, Jambi, SMP Negeri 6 Seluma, SMA Negei 6 Seluma.
7. Agama, Bangsa dan Almater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah, 286)

Dinda Anggraini

ABSTRAK

Dinda Anggraini, NIM 1611240185. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Deni Febrini, M.Pd, 2. Dr. Alimni, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah statistik. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islam Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus s/d 6 Oktober 2020. Sampel yang digunakan adalah 28 siswa yang di ambil dari kelas IV, pengumpulan data menggunakan metode observasi angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan yaitu: uji prasyarat analisis (Uji Normalitas dan Uji Linieritas).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil harga $F_{hitung} = 12.925 > F_{tabel} = 4.20$ dan $P-value(sig.) = 0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) dalam table summary yaitu sebesar 0.332 atau sebesar 33.2 %. Artinya variable pola asuh orang tua itu berpengaruh sebesar 33.2 % terhadap motivasi belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, agar propsoal ini kedepan bisa lebih baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M. H, sebagai Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Deni Febrini, M. Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Alimni, M. Pd, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan untuk kesuksesanku.
8. Ahmad Irfan, S. Sos. I, M. Pd. I, sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran proposal ini. Sehingga proposal ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bengkulu, 2020

Dinda Anggraini
1611240185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pola Asuh Orang Tua.....	10
2. Motivasi	22
3. Belajar	30
4. Akidah Akhlak	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	37
D. Perumusan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Uji Instrumen Penelitian	46

H. Teknik Analisis Data.....	53
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	68
C. Uji Prasyarat Analisis	71
D. Uji Hipotesis	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Bagan 4.1 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua.....	69
Bagan 4.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa	70
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua.....	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa	49
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua ..	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa	53
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu	65
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Kota Bengkulu.....	66
Tabel 4.3 Data Sarana Pendukung MI Al-Islam Kota Bengkulu.....	67
Tabel 4.4 Daftar Prestasi Siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu.....	67
Tabel 4.5 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua.....	69
Tabel 4.6 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa	70
Tabel 4.7 Uji Normalitas Skor Angket Pola Asuh Orang Tua	71
Tabel 4.8 Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar Siswa.....	71
Tabel 4.9 Anova.....	72
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.11 Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa	73
Tabel 4.12 Koefisien.....	74
Tabel 4.13 Anova.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Daftar Absensi Siswa Kelas IV

Lampiran 4 Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket Pola Asuh Orang
Tua (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Lampiran 5 Data Siswa (Sampel Penelitian)

Lampiran 6 Deskripsi Data Angket Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar
Siswa

Lampiran 7 Deskripsi Pola Asuh Orang Tua berdasarkan Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen Angket Pola Asuh Orang
Tua dan Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 9 Uji Reliabelitas Instrumen Angket Pola Asuh Oramng Tua dan
Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 10 Uji Prasyarat

Lampiran 11 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۸

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr/ 59: 18)¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)²

Dari kedua ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan agama dan pola asuh orang tua sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak, sejak anak

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2017), h. 548

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2017), h. 560

lahir hingga dewasa agar anak bertumbuh dan berkembang menjadi anak baik, sholeh dan sholeha.

Menurut UU No.1 Tahun 1974, anak merupakan bagian dari tongkat estapet penerus perjuangan orang tua. Untuk dapat membentuk anak yang dapat diandalkan dan menjadi harapan bagi kedua orang tuanya, maka peran orang tua dalam membangun jati diri dan menuntun untuk menggapai asa seorang anak sangatlah penting, karena begitu pentingnya didikan dari orang tua, eksistensi legilasi dalam hal mengatur tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya.³

Semakin berkembangnya dunia dari tahun-ketahun mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan dunia Islam. Baik dari segi agama, pendidikan, politik dan seterusnya. Terutama dalam bidang pendidikan, akibat adanya sikap serba boleh dan pemanjaan dari orang tua, banyak anak-anak terjerumus pada pergaulan yang mengabaikan syari'at.⁴

Fenomena demikian mengakibatkan dunia pendidikan anak hilang sia-sia. Pemberian andil yang cukup banyak dalam kesia-siaan tersebut adalah metode pendidikan Barat yang tampaknya telah menjadi kiblat pendidikan kita. Dengan melihat fenomena tersebut sebagai orang tua hendaknya harus lebih meningkatkan pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak-anak.

Dalam konteks psikologi pendidikan, pola asuh orang tua akan sangat membantu, mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan berganda (*multiple intelligence*) seorang anak. Talenta dan potensi dapat berkembang pesat bila

³ Abdul Qodir Zaelani. 2014, *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Yuridis dan Psikologi Pendidikan*, (Online) Vol. 6, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/177703-ID-pola-asuh-anak-dalam-perspektif-yuridis.pdf>, diakses pada 6 Februari 2020), h. 29

⁴ Alimni. 2015, *Tinjauan Filosofi Tentang Metode Pendidikan Islam*. (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 15 Februari 2020), h. 286.

disupport oleh kedua orang tuanya. Bahkan, bakat terpendam sekalipun, akan semakin tampak dan terlihat. Orang tua yaitu orang tua kandung atau orang dewasa yang berkewajiban menuntun, membimbing, dan mengarahkan anaknya menjadi seseorang yang berguna bagi kehidupannya kelak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Melalui orang tua inilah anak dapat belajar tentang nilai norma, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidupnya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti corak, model sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. “Asuh” yaitu berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri

Keluarga adalah “sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami-istri untuk hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin”.⁵ Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak karena orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan yang paling ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16

⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 61

Keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagaman bagi anak-anak.⁷

Sementara dalam perspektif pendidikan, keluarga merupakan “guru” pertama dan utama dalam kehidupan anak, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak, akan sangat membantu anak meraih apa yang dicita-citakannya.⁸

Melihat dari fungsinya keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang membentuk alam spiritual dan moral seorang anak bangsa. Pendidikan nilai di dalam keluarga merupakan pokok utama bagi bertahannya manusia yang bermatabat dan memiliki jati diri yang utuh. Pendidikan nilai ini tidak bisa dititipkan kepada lembaga pendidikan formal saja, atau kepada Pemerintah, atau diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat, namun harus dimulai dan dibingkai dalam kehidupan keluarga.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang didalamnya meliputi kegiatan memimpin, mengasuh dan membimbing anak secara tidak

⁷ Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 69

⁸ Abdul Qodir Zaelani. 2014. *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Yuridis dan Psikologi Pendidikan*, (Online) Vol. 6, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/177703-ID-pola-asuh-anak-dalam-perspektif-yuridis.pdf>, diakses pada 6 Februari 2020). hlm 30

⁹ Alfauzan Amin. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*, (Online) Vol.16, No. 1, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id> diakses pada 15 Februari 2020), h. 109

langsung. Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Seperti pada kasus “anak didorong dari mobil” yang terjadi di Malang 28 Maret 2019 (detiknews) lalu ini terjadi akibat orang tua yang terlalu emosi terhadap anaknya, tetapi seharusnya sebesar apapun emosi orang tua tidak seharusnya melakukan hal yang seperti itu, karena dari kejadian tersebut anak bisa saja mengalami trauma bila bersama orang tua, sebagai orang tua harusnya menjadi pendamping yang baik dan memahami keinginan anak, bukan malah sebaliknya.¹⁰

Dan juga pada saat ini orang tua cenderung mengabaikan pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan oleh orang tua sibuk memfokuskan dirinya seperti orang tua sibuk bekerja, *single parent*, pendidikan orang tua rendah dan akibat perceraian kedua orang tuanya. Ketidakmampuan dalam melaksanakan peran dan fungsi tersebut dikarenakan kesibukan kedua orang tua untuk bekerja di luar rumah. Dampak orang tua sibuk bekerja mengakibatkan anak menjadi kurang diperhatikan khususnya dalam kesejahteraan dalam pendidikannya.¹¹

Seperti kasus dalam berita yang disiarkan *SindoNews* tanggal 29 Desember 2019 diberitakan kasus tawuran antar pelajar SD dan SMP, para pelajar ini dicituk oleh polisi.¹² Kasus lainnya berkaitan juga dengan pola

¹⁰ Ibnu Hariyanto-detikNews, 2019. *Anak di Dorong dari Mobil*, (<https://m.detik.com/news/berita/d-4488075/viral-anak-didorong-dari-mobil-kpai-ingatkan-pentingnya-pola-asuh> diakses pada 6 Februari 2020).

¹¹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*. (Jakarta: PT Macana Jaya, 2008)

¹² Komaruddin Bagja Arjawinangun-sindonews, 2019. *Diduga Mau Tawuwan saat Tahun Baru*(<https://metrosindonewscom.cdn.ampproject.org/v/s/metro.sindonews.com/newsread/1482550/170diduga-mau-tawuran-saat-tahun-baru-polisi-tangkap-delapan-bocah> diakses pada 7 Maret 2020)

asuh orang tua diberitakan *SindoNews* pada tanggal 18 Oktober 2019 terjadi penyerangan dan perusakan gedung sekolah yang dilakukan oleh para pelajar.

Dampak perilaku orang tua yang mengabaikan pola asuh terhadap anaknya menimbulkan masalah seperti siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), siswa sering datang terlambat, bolos sekolah, mengantuk kurang semangat di dalam kelas, aktivitas luar sekolah dan di dalam sekolah kurang peduli, dan memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Orang tua dan keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan anak saat dirumah. Tetapi jika orang tua tidak memberikan motivasi kepada anak, anak akan menjadi malas, anak akan menjadi acuh ketika orang tua mengingatkan anak untuk belajar. Anak-anak yang kurang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya cenderung tidak memiliki kemampuan sosial seperti menunjukkan sikap yang suka membolos, tidak memiliki motivasi dalam belajar, nakal, egois, kurang kemandirian, serta tidak bertanggung jawab.¹³

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, kecerdasan anak, dan motivasi belajar anak.¹⁴ Pola asuh orang tua yang baik akan membina, membimbing, mendidik serta memotivasi belajar anak menjadi lebih baik.¹⁵ Orang tua dalam keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak seperti: menciptakan atmosfir yang penuh penghargaan, mengembangkan pola komunikasi yang positif, menyediakan aturan yang konsisten, menyediakan aktivitas yang mendukung penguasaan

¹³ Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 167

¹⁴ Jeanne Omrod, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 93

¹⁵ Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 2

dan keterampilan anak, menyediakan kesempatan untuk belajar dengan anggota keluarga, menekankan pentingnya belajar serta menjaga komunikasi dengan guru.¹⁶

Berdasarkan pada pengamatan awal mewawancarai pada maret 2020 dengan salah seorang siswa yang bernama Febri di MI tersebut.¹⁷ Diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu bermacam-macam seperti pola asuh acuh tak acuh terhadap anaknya ataupun pola asuh yang memaksa anak untuk menuruti kemauan dari orang tuanya. dari bentuk pola asuh itulah siswa memiliki motivasi belajar yang bermacam-macam pula atau beragam, tidak sama antara siswa satu dengan siswa lainnya. Seperti siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, itu diakibatkan dari kurangnya motivasi siswa tersebut dalam belajar.

Berdasarkan uraian atau permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda di MI Al-Islam Kota Bengkulu
2. Motivasi belajar siswa yang kurang dalam proses pembelajaran disekolah maupun dirumah.

¹⁶ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*. (Jakarta: PT Macana Jaya, 2008), h. 64

¹⁷ Febri, *Wawancara*. (Sumber Jaya, Bengkulu: MI Al-Islam, Maret 2020)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan membatasi masalah pada:

1. Pola asuh orang tua yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada: pola asuh orang tua otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif
2. Motivasi belajar yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada: motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini **“Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”?**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yakni, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

- b. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru akan mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai bentuk yang mendukung kompetensi guru yang professional.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan bekal pengetahuan bagi calon guru tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”.¹⁸ Sedangkan asuh “berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepal, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan”.¹⁹ Lebih jelasnya kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.²⁰

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antar orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu.

¹⁸Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 884-885

¹⁹Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 73

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 51

Orang tua memiliki suatu kedudukan yang berbeda, artinya anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus disayangi, dijaga dan dididik, memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.²¹ Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja, pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu, pola asuh merupakan penceminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan.²²

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan, dan setiap pola asuh memberi kontribusi terhadap motivasi belajar.²³

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.

Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana

²¹ Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 44

²² Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 51

²³ Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati. 2014, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi universitas muhammadiyah purwokerto*. (Online) Vol. III, No. 2
<https://www.google.com-pola-asuh-orang-tua-terhadap-motivasi-belajar-mahasiswa-semester-iv-pen&usg=AOvVaw1c8nWhQHnustvtpdZmn01->

kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seseorang yang memimpin dan memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu mencapai manusia insan kamil karena setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter, teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekat.²⁴

Pendapat diatas dapat diketahui bahwa pola asuh adalah perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak. Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negative dan positif. Pada dasarnya pola asuh orang tua terhadap anak tergantung pada sikap serta perilaku orang tua dalam keluarga. Jika pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya dirumah baik, maka disekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak akan baik pula. Begitu pula sebaliknya jika orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak cenderung akan kurang baik pula.

²⁴ Robiatul Adawiyah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*, Vol 7, No. 1 (<https://www.google.com-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya>), diakses pada 7 Juli 2020

b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Metode asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pola asuh ada tiga jenis yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak, dalam upaya mempengaruhi anak orang tua sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan ancaman, kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukuman atau peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindakan komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak.²⁵

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang merasa berkuasa dalam keluarga, segala tindakannya terlihat keras, kata-kata terhadap anak tajam dan menyakiti hati. Orang tua banyak memerintah, kurang mendengarkan keluhan dan usul dari anak. Dengan demikian setiap keras yang ditunjukkan orang tua menyebabkan anak juga berperilaku keras terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.²⁶

²⁵ Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 60

²⁶ Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alfabete, 2013), h. 141

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dilakukan orang tua dengan cara menentukan sendiri peraturan tanpa ada sedikitpun kompromi dengan anak. Selain itu, pola asuh yang menuntut anak untuk patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua. Pada pola asuh ini hanya terjadi komunikasi satu arah. Pola asuh ini membuat anak terpaksa melakukan semua yang diperintahkan oleh orang tua.

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- b) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- c) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.²⁷

Dengan pola asuh otoriter, anak sampai menginjak dewasa kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain (kurang mandiri).

Adapun ciri-ciri anak yang diasuh secara otoriter yaitu:

- a) Anak merasa bahagia
- b) Anak cenderung menutup diri dari orang lain
- c) Anak suka menyendiri
- d) Anak sukar dipercaya orang lain
- e) Prestasinya rendah.²⁸

²⁷ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon* (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), h. 150

Pendapat lain juga menyebutkan ciri-ciri anak yang diasuh secara otoriter sebagai berikut:

- a) Anak menjadi terkekang
- b) Anak cenderung menurut karena takut
- c) Berontak diluar rumah
- d) Mudah terpengaruh.²⁹

Pola asuh orang tua yang otoriter secara tidak langsung sudah membuat anak menjadi tidak berkembang kreatifitasnya, menjadi penakut, tidak percaya diri. Sikap orang tua yang otoriter menimbulkan rasa takut, masa bodoh, dan dendam.³⁰ Salah satu bentuk balas dendam anak terhadap pola asuh ini anak malas belajar, mencuri, dan melakukan hal yang negatif lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang diasuh secara otoriter memiliki ciri-ciri: anak memiliki rasa malu, anak tidak menerima pendapat dari orang lain selain orang tuanya sendiri, tidak percaya diri, mudah tersinggung, dan memiliki komunikasi yang buruk. Pola asuh otoriter juga akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar aturan, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri, serta tidak percaya diri dalam mencoba hal yang baru.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 219

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Pengembangan Bakat Anak di Sekolah*. (Jogjakarta:DIVA Press,2012), h. 56

³⁰ Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabete,2013), h. 14

2) Pola Asuh Demokratis

Jenis pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak, orang tua demokratis ini yang mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang diambil. Jadi, orang tua tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka.³¹

Orang tua demokratis ini pola asuh orang tua yang mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang diambil. Pola asuh ini komunikasi antara anak dan orang tua menjadi lebih dekat ada juga saling mengerti dan dipenuhi haknya.³² Pengasuhan demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua yang demokratis menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak.³³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara orang tua mendidik anak dengan peraturan-peraturan tetapi memperhatikan keadaan dan kebutuhan

³¹ Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.61

³² Jamal Makmur Asmani, *Kiat Pengembangan Bakat Anak di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 57

³³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 102

anak. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, melakukan apapun yang mereka mau tetapi tidak sampai melewati batas atau peraturan yang telah dibuat.

Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

- a) Ada kerja sama antara orang tua- anak
- b) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- c) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.³⁴

Pola asuh demokratis ini akan menghasilkan anak menjadi aktif, dalam kehidupan penuh inisiatif, percaya diri, punya perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi.

Anak yang diasuh secara demokratis akan memiliki ciri-ciri diantaranya: perilaku anak demokratis maksudnya anak memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga.³⁵ Dan juga anak yang diasuh orang tua secara demokratis ini ada kerjasama antara orang tua dan anak selalu diberi pengarahan oleh orang tua. Anak yang memiliki orang tua demokratis sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi masalah dengan baik.³⁶

³⁴ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), h. 151

³⁵ Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 61

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 101

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk dapat berbagi tanggung jawab serta mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Anak memiliki hubungan antarpribadi dalam keluarga. Dalam pola asuh demokratis orang tua dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anaknya. Pola asuh demokratis ini akan menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, dapat mengatasi masalah dengan baik, mempunyai keinginan untuk mengenal hal-hal yang baru, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

3) Pola Asuh Permisif

Orang tua pada pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan penuh untuk melakukan apa yang ia kehendaki. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, dan bimbingan.

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak. Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak tetapi mereka menghindari segala bentuk tuntutan atau control terhadap anak-anak. Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak

untuk berbuat semaunya dan anak tidak dituntut untuk belajar bertingkah laku baik atau belajar mengerjakan tugas-tugas rumah.³⁷

Pola asuh permisif ini membuat orang tua selalu mengikuti kehendak anak, orang tua sesegera mungkin memenuhi semua keinginan anak, dalam hal ini sifat ini akan membentuk pribadi anak yang kurang baik.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah cara orang tua mendidik anaknya dengan memberikan kebebasan untuk mengatur hidup mereka sendiri. Jika anak tidak dijaga atau diawasi oleh orang tua, seperti tidak menegur atau memperingati jika anak melakukan kesalahan. Pola asuh ini anak kurang memiliki motivasi dari orang tua. Anak yang diasuh oleh orang tua semacam ini anak akan berkembang menjadi anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri yaitu:

- a) Dominasi pada anak
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari anak
- c) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.³⁹

³⁷ Nurfa Abdullah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*, (Jurnal Pendidikan, 2015), h. 225

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Pengembangan Bakat Anak di Sekolah*. (Jogjakarta:DIVA Press,2012), h. 56

³⁹ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), h. 151

Adapun ciri-ciri pola asuh yang lain diantaranya: sikap

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, di mana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

Dari bermacam-macam jenis pola asuh orang tua diatas akan mempengaruhi jiwa anak. Dengan demikian orang tua perlu menerapkan atau mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan anak-anaknya.

Ciri-ciri anak yang diasuh secara permisif diantaranya besikap impuls dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidup, dan memiliki prestasi yang rendah.⁴⁰

Anak-anak dari pola asuh permisif cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang butuk dan tidak mandiri. Mereka seringkali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang diasuh secara permisif ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang burk, control diri

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), h. 29

⁴¹ Jhon W Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga,2007), h. 167

buruk, kurang menghargai orang lain, salah bergaul, dan lain sebagainya. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, mau menang sendiri, kurang mandiri, serta kurang matang secara sosial.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Budaya orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik. Pola asuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status sosial keluarga, pekerjaan orang tua atau status ekonomi, orang luar rumah atau lingkungan sosial.⁴²

1) Status sosial keluarga

Pola asuh dalam keluarga berbedadari satu kelompok sosial dengan yang lain. Terdapat banyak perbedaan dari mulai peran orang tua, anak, dan keluarga dalam nilai pendidikan anak dan sikap disiplin terhadap keluarga. Jika status sosial keluarga anak sekurang-kurangnya dengan status keluarga temannya anak merasa bangga terhadap keluarga mereka begitu juga sebaliknya.

2) Pekerjaan orang tua atau status ekonomi

Pekerjaan orang tua mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Pekerjaan orang tua mempengaruhi secara tidak langsung dalam arti pekerjaan mempengaruhi standar yang ditentukan bagi anaknya. Perekonomian yang cukup dan fasilitas yang diberikan serta

⁴² Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 212

lingkungan material yang cenderung mengarah pada pola asuh orang tua.

3) Orang luar rumah atau lingkungan sosial

Dalam keluarga kakek, nenek, paman, bibi bersama keluarga inti untuk jangka waktu yang panjang bisa pendek, sebagai tamu atau keluarga yang permanen. Pengaruh mereka pada hubungan pola asuh sebgaiian bergantung pada lamanya mereka tinggal dengan keluarga inti dan sebagian pada peran mereka. Hal yang mempengaruhi lingkungan juga dilihat dari tempat tinggal di kota besar kemungkinan orang tua akan banyak mengontrol anak mereka karena merasa khawatir dan lingkungan dilihat dari yang tinggal dipedesaan, kemungkinan orang tua tidak begitu khawatir terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peranan orang tua amatlah besar dalam memberikan alternative jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Seringkali dilingkungan sosial, orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Orang tua membentuk pola hubungan sosial atau pergaulan anak dengan lingkungan sekitarnya, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik.

2. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁴³

Motivasi adalah potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan pada dirinya atau memuaskan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya.⁴⁴ Dengan demikian, motivasi bukanlah sesuatu yang secara fisik terlihat. Namun ia adalah satu rasa internal yang mengarahkan perilaku internal dan eksternal dalam diri individu manusia.⁴⁵

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi.⁴⁶

⁴³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183

⁴⁴ Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 191

⁴⁵ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 656

⁴⁶ Fauziah, dkk. 2017, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SDN Lampagen Aceh Besar*. Vol. 2, No. 1, (<https://www.google.com-upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-sisw.pdf>) diakses pada 5 Juli 2020.

“*Motivation is an energy change within the person characterized by affective and anticipatory goal reactions*”.⁴⁷ Motivasi adalah perubahan daya dalam orang yang ditandai dengan reaksi tujuan afektif dan antisipatif. Yakni motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang atau dorongan yang ada di dalam diri setiap individu yang mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan- kegiatan tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi, seseorang dalam melaksanakan sesuatu tidak akan mencapai hasil yang baik

⁴⁷ F. J. McDonal, *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Co Inc, San Francisco, 1959, h. 77

⁴⁸ Amni Fauziah, dkk. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 KoTA Tangerang*, Vol 4, No. 2, (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiGwdbS_zr_qAhWUT30KHdiPA30QFjADegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.uad.ac.id%2Findex.php%2FJPSD%2Farticle%2Fdownload%2F9594%2F4654&usg=AOvVaw1XOs4Kwrdv-KgYKCZsBfoI) di akses pada 6 Juli 2020

b. Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada paksaan eksternal.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keinginan, sehingga seseorang tidak termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.⁴⁹ Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu selalu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimula dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵⁰

Contohnya orang yang belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkan dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan dan lain-lain. Kegiatan belajar ini memang diminati dan disertai perasaan senang, dorongan tersebut

⁴⁹ B Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 86

mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal.

Namun, bukan berarti motivasi intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa peran orang lain seperti guru dan orang tua dalam menyadari anaknya untuk belajar dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajarnya. Jadi, motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan yaitu belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.⁵¹ Motivasi ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan) motivasi ini sering dipengaruhi oleh insetif eksternal seperti penghargaan dan hukuman.⁵²

Contohnya siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan naik kelas, mendapatkan hadiah ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara mutlak berkaitan kegiatan belajar. Dari jenis-jenis motivasi

⁵¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 152

⁵² Jhon W Santrock. *Psikologi Pendidikan..* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 204

tersebut, apabila orang tua dan guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya, maka timbullah keinginan atau hasrat untuk belajar lebih baik.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak⁵³

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Jadi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dari beberapa uraian tersebut, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting sama juga orang tua untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi

Melalui motivasi, siswa akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, orang tua dan guru harus

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 161

tahu bahwa cara untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Namun orang tu dan guru juga harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan membereri motivasi bagi kegiatan belajar, karena mungkin maksud memberikan motivasi kepada siswa tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada bebrapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, yaitu⁵⁴:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak anak belajar untuk mencapai angka atau nilai baik. Angka-angka yang baik itu bagi para anak merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahwa anak belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena apabila seorang siswa dijanjikan diberi hadiah maka hasil belajarnya baik, pasti siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar.

3) Saingan atau kompetisi

Dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

4) Ego- involment

Menumbuhkan kesadaran anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras

⁵⁴ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92

dengan mempertahankan harga diri dan kebanggaannya, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

5) Memberi ulangan

Pasti anak akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah apresiasi yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar anak.

8) Hukuman

Hukuman sebagai sesuatu yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian

hukuman.

9) Hasrat untu belajar

Ada unsur kesenangan untuk belajar, hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sngat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Beberapa bentuk motivasi yang dijelaskan diatas, dapat digunakan orang tua dan guru. Hanya saja bagaimana orang tua dan guru menggunakan bentuk-bentuk motivasi tersebut dengan tepat dan semaksimal mungkin sehinggadapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

3. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja dan dimana saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Istilah belajar itu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman.⁵⁵

*“Learnig may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice”.*⁵⁶ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”.

Belajar adalah suatu proses perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang bisa dilakukan kapan saja dimana saja untuk mendapatkan perubahan yang baik dan dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan serta tingkah laku yang baik.

⁵⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.161-162

⁵⁶ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, The McGraw Hill Book Company Inc, New York, 1971, h. 63

⁵⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 172

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belajar:

1) Kematangan/Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, dapat setidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

3) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

4) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.⁵⁸

5) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan di capai oleh anak-anak.

6) Guru dan Cara Mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 75

mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dapat di capai anak.

7) Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting pula.

8) Lingkungan dan Kesempatan

Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor yang terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan itu lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.⁵⁹

Dari beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa pengaruh belajar pada setiap orang itu berbeda-beda dan apabila pengaruhnya baik terhadap anak maka dapat menimbulkan pengaruh yang positif bagi anak dan sebaliknya.

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalqa* yang bearti menciptakan, menjadikan, membuat. *Akhlak* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang bearti tabi'at atau budi pekerti.⁶⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa secara bahasa berasal

⁵⁹ Ngalim Porwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 104-105

⁶⁰ Abdi Bisri dan Munawwir AF, *Kamus Indonesia Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h.173

dari kata *alkholqu* yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari *alkhulqu* yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan *bashiroh* (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.

Kemudian Abuddin Nata menjelaskan, bahwa kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara Linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.⁶¹

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak bearti orang yang berakhlak baik.⁶²

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari begitu pun sebaliknya.⁶³

⁶¹ Abuddun Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 2

⁶² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29

⁶³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 5

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini diadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, diantaranya:

1. Ahmad Fauzi Annuzul, 2012. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.⁶⁴

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.

Dari penelitian diatas adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada konsep diri positif peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengarah ke motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama meneliti siswa MI.

Hasil penelitian tersebut ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik kelas V dan VI MI Tsamrotul Jatirogo Bonag Demak.

⁶⁴ Ahmad Fauzi Annuzul, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamritul Huda II Jatirogo Bonang Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi PAI IAIN Walisongo Semarang, 2012)

2. Hanik Arista Yuniar, 2012. “ Korelasi Antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Blora Tahun Ajaran 2011/2012.”⁶⁵

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah ada korelasi antara pola asuh orang tua Islam dengan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMPN 5 Blora tahun ajaran 2011/2012.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua Islam dengan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMPN 5 Blora tahun ajaran 2011/2012.

Dari penelitian diatas adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah ke tingkat kemandirian siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengarah pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan menggunakan metode statistika.

Hasil penelitian tersebut ada korelasi yang positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMPN 5 Blora.

3. Agus Samsul Moin, 2008. “ Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs NU O7 Patebon Kabupaten Kendal”.⁶⁶

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah ada

⁶⁵ Hanik Arista Yuniar, “ Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Islami dengan Tingkat Kemandirian Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Blora Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Semarang Program Studi PAI IAIN Walisongo Semarang, 2012)

⁶⁶ Agus Samsul Moin, “ Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs NU O7 Patebon Kabupaten Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi PAI IAIN Walisongo Semarang, 2008)

pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak anak di MTs NU O7 Patebon Kabupaten Kendal.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak anak di MTs NU O7 Patebon Kabupaten Kendal.

Dari penelitian diatas adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti yaitu penelitian terhadulu lenih meengarah ke pola asuh orang tua permisif dan akhlak anak sedangkan penelitian yanag akan dilakukan peneliti lebih mengarah pada pola suh orang demokratis terhadap anak, di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan sama meneliti tentang akhlak.

Hasil penelitian tesebut adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan akhlak anak di MTs NU O7 Patebon Kabupaten Kendal.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini:

1. Menggunakan variabel independent/bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen/terikat yaitu motivasi belajar akidah akhlak
2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi.
3. Obyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Al-Islam Kota Bengkulu

C. Kerangka Berpikir



Pola asuh orang tua dapat memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua dapat membentuk sikap, perilaku, dan pengetahuan yang baik untuk anaknya adapaun pola asuh orang tua yaitu:

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan baik dari orang tua. Pola asuh ini yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya.

Pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Masing-masing pola asuh tersebut memiliki hubungan yang berbeda-beda dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini terlihat dari

indicator yaitu: motivasi intrinsik dan hasrat atau dorongan untuk berhasil dan motivasi ekstrinsik adanya imbalan yang didapat seperti penghargaan atau hukuman.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). “Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian”.⁶⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ha : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.
- Ho : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.⁶⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Juga didukung dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan di medan/tempat terjadinya gejala-gejala.⁷⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.⁷¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Tempat Penelitian

⁶⁸ Sugiyo no, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13

⁶⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jil. 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 10

⁷¹ Sugiyo no, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13

Penelitian ini bertempat di MI Al-Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jln. Pasundan, No. 56 Rt. 25 Rw. 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus s/d 6 Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁷².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Al-ISLAM Kota Bengkulu.

Dalam menentukan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷³

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang ada di kelas IV yang berarti kurang dari 100, maka populasi tersebut tidak menggunakan sampel melainkan diteliti keseluruhannya.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal

⁷² Moh Pahbandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 33

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 107

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁴

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua (variabel X)
2. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar akidah akhlak (variabel Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antar orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan, bentuk-bentuk pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebagai pendorong atau penggerak individu/seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan, dan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk tercapainya suatu tujuan. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi intrinsik

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60

b. Motivasi ekstrinsik

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pola Asuh	1. Otoriter	a. Harus mematuhi peraturan orang tua b. Tidak memahami anak c. Tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu d. Orang tua tidak mau mengakui kesalahan atau paling benar e. Kontrol dari orang tua sangat ketat
		2. Demokratis	a. Mendorong anak untuk menceritakan suatu hal secara terbuka b. Memahami anak dengan baik

			<p>c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan dan memilih suatu tindakan</p> <p>d. Orang tua dan anak saling bekerjasama</p> <p>e. Kontrol dari orang tua yang tidak kaku</p>
		3. Permisif	<p>a. Memberikan pengawasan yang sangat longgar</p> <p>b. Semua yang dilakukan anak adalah benar</p> <p>c. Memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat</p> <p>d. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang</p>
2	Motivasi	1. Intrinsik	a. Keinginan untuk

	<p>belajar</p> <p>Akidah</p> <p>Akhlak</p>		<p>belajar</p> <p>b. Senang belajar</p> <p>Akidah Akhlak</p> <p>c. Harapan dan cita-cita</p>
		2. Ekstrinsik	<p>a. Dorongan dari keluarga</p> <p>b. Suritauladan</p> <p>c. Penghargaan atau pujian</p> <p>d. Hukuman</p> <p>e. Pengawasan keluarga</p> <p>f. Bimbingan keluarga</p> <p>g. Proses pembelajaran</p> <p>h. Sarana dan fasilitas</p> <p>i. Tata tertib</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁷⁵

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁷⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang pola asuh orang tua yang mengikuti pembelajaran di MI dan motivasi belajar akidah akhlak.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁷⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen dari MI Al-Islam Kota Bengkulu.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

⁷⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Bumi Aksara, TT), h. 128

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 206

obyek penelitian.⁷⁸

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*.⁷⁹ Rumus korelasi *product moment dengan angka kasar* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y.

s

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas instrument angket pola asuh orang tua, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dimana nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan N=25 dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0.396. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka pernyataan angket

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h .363

⁷⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insani Masani, 2012), h. 233

dinyatakan tidak valid. Dari 32 butir pernyataan dalam instrumen angket pola asuh orang tua diatas, terdapat 25 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid, sedangkan 7 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, lebih jelasnya dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO.1	95.0000	130.583	.111	.923	25	.396	TIDAK VALID
NO.2	94.9200	123.910	.556	.918	25	.396	VALID
NO.3	94.7600	126.273	.537	.918	25	.396	VALID
NO.4	95.9600	125.040	.492	.918	25	.396	VALID
NO.5	94.8800	124.943	.723	.917	25	.396	VALID
NO.6	95.0800	128.910	.198	.922	25	.396	TIDAK VALID
NO.7	95.2000	121.583	.644	.916	25	.396	VALID
NO.8	94.9200	121.493	.726	.915	25	.396	VALID
NO.9	94.8400	123.723	.688	.916	25	.396	VALID
NO.10	94.8800	124.943	.723	.917	25	.396	VALID
NO.11	94.7600	129.857	.109	.925	25	.396	TIDAK VALID
NO.12	95.8000	121.583	.577	.917	25	.396	VALID
NO.13	94.9600	122.040	.641	.916	25	.396	VALID
NO.14	94.9600	126.623	.505	.918	25	.396	VALID
NO.15	95.2000	121.583	.644	.916	25	.396	VALID
NO.16	94.6400	123.240	.690	.916	25	.396	VALID
NO.17	95.6000	131.000	.047	.926	25	.396	TIDAK VALID
NO.18	95.7200	121.710	.562	.917	25	.396	VALID
NO.19	94.7600	124.773	.511	.918	25	.396	VALID
NO.20	94.7600	124.773	.578	.917	25	.396	VALID
NO.21	94.9600	121.623	.614	.917	25	.396	VALID
NO.22	95.0800	121.910	.601	.917	25	.396	VALID
NO.23	94.9600	133.873	-.111	.927	25	.396	TIDAK VALID
NO.24	94.9600	121.957	.714	.915	25	.396	VALID
NO.25	95.4800	128.093	.255	.922	25	.396	TIDAK VALID
NO.26	95.7600	122.357	.569	.917	25	.396	VALID
NO.27	94.9200	121.910	.634	.916	25	.396	VALID
NO.28	94.8400	121.223	.714	.915	25	.396	VALID
NO.29	94.9600	126.957	.591	.918	25	.396	VALID
NO.30	95.0400	124.040	.544	.918	25	.396	VALID
NO.31	95.2400	122.523	.614	.917	25	.396	VALID

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO.1	95.0000	130.583	.111	.923	25	.396	TIDAK VALID
NO.2	94.9200	123.910	.556	.918	25	.396	VALID
NO.3	94.7600	126.273	.537	.918	25	.396	VALID
NO.4	95.9600	125.040	.492	.918	25	.396	VALID
NO.5	94.8800	124.943	.723	.917	25	.396	VALID
NO.6	95.0800	128.910	.198	.922	25	.396	TIDAK VALID
NO.7	95.2000	121.583	.644	.916	25	.396	VALID
NO.8	94.9200	121.493	.726	.915	25	.396	VALID
NO.9	94.8400	123.723	.688	.916	25	.396	VALID
NO.10	94.8800	124.943	.723	.917	25	.396	VALID
NO.11	94.7600	129.857	.109	.925	25	.396	TIDAK VALID
NO.12	95.8000	121.583	.577	.917	25	.396	VALID
NO.13	94.9600	122.040	.641	.916	25	.396	VALID
NO.14	94.9600	126.623	.505	.918	25	.396	VALID
NO.15	95.2000	121.583	.644	.916	25	.396	VALID
NO.16	94.6400	123.240	.690	.916	25	.396	VALID
NO.17	95.6000	131.000	.047	.926	25	.396	TIDAK VALID
NO.18	95.7200	121.710	.562	.917	25	.396	VALID
NO.19	94.7600	124.773	.511	.918	25	.396	VALID
NO.20	94.7600	124.773	.578	.917	25	.396	VALID
NO.21	94.9600	121.623	.614	.917	25	.396	VALID
NO.22	95.0800	121.910	.601	.917	25	.396	VALID
NO.23	94.9600	133.873	-.111	.927	25	.396	TIDAK VALID
NO.24	94.9600	121.957	.714	.915	25	.396	VALID
NO.25	95.4800	128.093	.255	.922	25	.396	TIDAK VALID
NO.26	95.7600	122.357	.569	.917	25	.396	VALID
NO.27	94.9200	121.910	.634	.916	25	.396	VALID
NO.28	94.8400	121.223	.714	.915	25	.396	VALID
NO.29	94.9600	126.957	.591	.918	25	.396	VALID
NO.30	95.0400	124.040	.544	.918	25	.396	VALID
NO.31	95.2400	122.523	.614	.917	25	.396	VALID
NO.32	95.1600	125.973	.482	.919	25	.396	VALID

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat dua puluh lima butir soal instrument pola asuh orang tua adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0.396 (r_{tabel}). Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan hasil pengujian **uji validitas**, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dimana nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N=25$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,396. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>$ R table, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $<$ R table maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 25 butir pernyataan dalam instrumen angket motivasi belajar siswa diatas, terdapat 20 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid, dan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, lebih jelasnya dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO.1	71.9600	69.290	.539	.870	25	.396	VALID
NO.2	71.9200	64.910	.670	.864	25	.396	VALID
NO.3	72.4000	67.250	.455	.871	25	.396	VALID
NO.4	71.6800	66.310	.628	.866	25	.396	VALID
NO.5	71.8800	69.777	.501	.871	25	.396	VALID
NO.6	72.1200	66.360	.621	.866	25	.396	VALID
NO.7	72.4000	70.667	.193	.879	25	.396	TIDAK VALID
NO.8	72.0800	68.660	.486	.870	25	.396	VALID
NO.9	71.9200	68.577	.404	.872	25	.396	VALID
NO.10	72.3600	71.323	.185	.878	25	.396	TIDAK VALID
NO.11	71.9600	66.873	.574	.868	25	.396	VALID
NO.12	72.4000	68.000	.474	.870	25	.396	VALID
NO.13	71.8800	68.193	.597	.868	25	.396	VALID
NO.14	71.8400	68.057	.422	.872	25	.396	VALID
NO.15	72.0000	68.333	.418	.872	25	.396	VALID
NO.16	71.7600	67.940	.557	.869	25	.396	VALID
NO.17	72.1200	76.277	-.229	.889	25	.396	TIDAK VALID
NO.18	71.7600	68.773	.544	.869	25	.396	VALID
NO.19	72.0800	66.910	.541	.868	25	.396	VALID
NO.20	71.9200	66.993	.542	.868	25	.396	VALID
NO.21	71.9200	68.327	.531	.869	25	.396	VALID
NO.22	71.7200	68.793	.458	.871	25	.396	TIDAK VALID

NO.23	72.5200	70.010	.288	.876	25	.396	TIDAK VALID
NO.24	72.4400	69.257	.357	.874	25	.396	VALID
NO.25	71.9200	66.910	.504	.869	25	.396	VALID

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat dua puluh butir soal instrument motivasi belajar siswa adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0.396 (r_{tabel}). Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabelitas Instrument

Reliabelitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menjadi dua menunjukkan data yang berbeda.⁸⁰

Analisis reliabilitas angket dan bukan angket menggunakan rumus Alpha. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 1 – 4 yang biasa dipakai dalam penskoran angket atau soal bentuk uraian.⁸¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dan rumus varian: $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 364

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

σt^2 : varians soal

N : jumlah responden

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket pola asuh orang tua, yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	32

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.921, dengan taraf signifikansi 5% dan $N=25$, nilai R table adalah 0.396, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket pola asuh orang tua tersebut adalah reliable.

Sedangkan uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument angket motivasi belajar siswa, yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Relibilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.876, dengan taraf signifikansi 5% dan N=25, nilai R table adalah 0.396, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket motivasi belajar siswa tersebut adalah reliable.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Analisa pendahuluan

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah orang tua siswa yang ada di MI Al-Islam Kota Bengkulu dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada langkah awal ini peneliti mendapatkan data berapa anak yang ada didalam kelas tersebut. dan bagaimana motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar selama berada dalam kelas.

Setelah proses pendataan santri selesai, selanjutnya peneliti tentukan sampel karena jumlah santri tidak mencapai jumlah ketentuan

pengambilan sampel maka peneliti mengambil populasi santri untuk penelitian.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat peserta didik tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Adapun pernyataan yang diberikan terdiri dari empat alternatif jawaban yang mempunyai bobot nilai tersendiri. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari empat alternatif jawaban dari setiap soal dari variabel interaksi sosial peserta didik diberikan skor sebagai berikut:

- a. Bila jawaban “sangat sering” diberi skor 4
- b. Bila jawaban “sering” diberi skor 3
- c. Bila jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2
- d. Bila jawaban “tidak pernah” diberi skor 1s

Penilaian di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penilaian sebaliknya.

Langkah selanjutnya dari nilai hasil penskoran dari dua data tersebut dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya. Diantaranya mencari interval nilai, mencari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi serta menentukan kualitas.

- a. Mencari lebar interval

$$I = R/M$$

Dimana :

$$R = H - L$$

$$M = I + 3,3 \log N$$

Keterangan:

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

b. Mencari Mean dan Standar Deviasi

1). Mencari variabel X, $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

2). Mean variabel Y, $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

3). Standar deviasi SD

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

S = Standar Deviasi Populasi⁸²

b. Menentukan kualitas variabel, menggunakan standar skala lima dari

Gronlund.⁸³

⁸² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 35-57

- 1). M + 1,5 SD kriteria baik sekali
- 2). M + 0,5 SD kriteria baik
- 3). M – 0,5 SD kriteria sedang
- 4). M – 1,5 SD kriteria kurang

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan dipergunakan. Uji parametric misalnya, mensyaratkan data harus distribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan Chi Square. Salah satu fungsi data Chi Square adalah uji kecocokan.

Dalam uji kecocokan akan dibandingkan antara frekuensi hasil observasi dengan frekuensi harapan. Apakah frekuensi hasil observasi menyimpang atau tidak dari frekuensi yang diharapkan. Jika nilai χ^2 kecil, berarti frekuensi hasil observasi sangat dekat dengan frekuensi harapan, dan hal ini menunjukkan adanya kesesuaian yang baik. Jika χ^2 besar, berarti frekuensi hasil observasi berbeda cukup besar dari frekuensi harapan, sehingga kesesuaiannya buruk. Kesesuaian yang baik akan membawa pada penerimaan H_0 , dan kesesuaian yang buruk akan membawa pada penolakan H_0 . formula yang dipakai adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 256

Keterangan:

$o_i=f_o$ = frekuensi observasi

$e_i=f_e$ = frekuensi harapan

suatu distribusi data, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1). Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan.
- 2). Membuat rata-rata dan standar deviasi.
- 3). Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0.5.
- 4). Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{SD}$$

- 5). Mencari luas 0 – Z dari table kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 6). Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda “min” dan “plus”, bukan tanda aljabar atau hanya merupakan arah) angka-angka 0 – Z dijumlahkan.
- 7). Mencari frekuensi harapan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

8). Menentukan nilai Chi Square (X^2)

9). Membandingkan nilai uji χ^2 dengan nilai χ^2 tabel, dengan kriteria perhitungan: jika nilai uji $\chi^2 <$ nilai χ^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. dengan $dk = (1 - \alpha)(dk = k - 3)$, dimana dk = derajat kebebasan, dan ka = banyak kelas pada distribusi frekuensi.⁸⁴

b. Uji Linieritas

Analisis regresi linier merupakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana karena satu variabel independennya. Data yang digunakan untuk variabel dependen adalah kuantitatif (tipe interval atau rasio), jika menggunakan variabel kategori (tipe nominal atau ordinal) maka perlu di ubah ke bentuk numerik dengan memberi value, missal 1 = pria, 2 = wanita. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linier adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen adalah linier.⁸⁵

⁸⁴ Sambas Ali dkk, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 73-77

⁸⁵ Dwi Priyanto, *SPSS untuk analisis Korelasi, Regresi, Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 39-40

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah uji linieritas regresi⁸⁶:

- 1). Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2). Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3). Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{\sum Y - \sum X}{n}$$

- 4). Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a $RJK_{Reg(a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a $RJK_{Reg(a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a/b)} = JK_{Reg(a/b)}$$

- 7). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- 8). Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right\}$$

⁸⁶⁸⁶ Sambas Ali dkk, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 194-197

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9). Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12). Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13). Menentukan kriteria uji linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_o

berarti linier. H_o = berarti linier

$$H_a = \text{tidak linier}$$

- 14). Mencari nilai F_{tabel} pada signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$

menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} =$

$k-2$ dan $db_E = n-k$

- 15). Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian

membuat kesimpulan.

3. Analisis Akhir

Dalam analisis akhir ini, peneliti akan melakukan uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel X yaitu pola asuh orang tua dan variabel Y yaitu motivasi belajar akidah akhlak dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar akidah akhlak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Oleh sebab itu, sebelum menggunakan teknik analisis regresi sederhana, terlebih dahulu peneliti mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}$$

Setelah diadakan uji korelasi dengan korelasi *product moment*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan asumsi sebagai berikut:

- 1). Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ (5% dan 1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima.
- 2). Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ (5% dan 1%) berarti signifikan artinya hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MI Al-Islam Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg / A / TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan pimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35

orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 orang yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah Ruangan Belajar 9. 1 ruangan Kantor, UKS, Mushollah Dan perpustakaan. Dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.⁸⁷

2. VISI MISI

- VISI : Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan
- MISI :
 - 1). Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
 - 2). Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat- ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
 - 3). Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan

⁸⁷ *Arsip MI Al-Islam Kota Bengkulu. 2020*

sehat.

3. DATA GURU

Tabel 4.1

Daftar nama guru MI Al Islam Kota Bengkulu

No	NAMA GURU	NUPTK	NRG	NIP
1	Amsiah, S. Ag	4160753655300073	110282124030	197508282005012005
2	Misnapaneti,S.Pd.I	6543737640210043	021790862003	195912111981032000
3	Khurzanimah,S.Pd.I	1137738639300073	101637367040	196008051991032003
4	Wiliyanti,S.Ag	8436751653300043	101786922007	197311042007012005
5	Arniyanti,S.Pd SD	4861755657300052	130282146031	197705292005012003
6	Hartini, S.Pd.SD	9542749652300033	130282143028	197112102003122002
7	Febria Kwartati Rizana,S.Pd SD	0551760660300022	140282145106	198202192002122003
8	Habiba,S.Pd.I	5059747651300013	132352146010	196907272005012006
9	Yuni Kartini, S.Pd.I	6958756657300082	130282166032	197806262005012010
10	Lesrawati,S.Pd.I	7342757660300043	132382199011	197910102005012009
11	Herwansyah,S.Pd.SD	6740759661200032	140282185101	198104082005011004
12	Hasmanidar,S.Pd SD	6736760662300002	130282166032	198204042005012010
13	Surahmi, S.Pd.I	1856753658220002	150282184095	-
14	Sri Utami,S.Pd.I	4642759660300122	140282121127	-
15	Sustri Afrianty,S.Pd.I	9734759660300082	132352177009	-
16	Dra. Dalena	4037743646300113	120281216045	-
17	Alpis Arif Alpawan,S.Pd	7934764665200022	112202133010	-
18	Linda Fitrianti,S.Pd	1033762664300083	140282157117	-
19	Iis Murdiah,S.Pd.I	7740759661300052	132362127010	-
20	Yetrianah,S.Pd.I	8049761662300173	140282184110	-
21	Dian mayasari, S.E	9937761662300082		
22	Desy Arianti, S.Pd.I	3444754654300003		

NO	NAMA GURU	PEG ID
1	Tri Murti Lestari, S.Pd	10703045186001
2	Herleni Yuvitas Sari, S.Pd.I	10703045192001
3	Sri Astuti, S.Pd.I	10703045193001
4	Septiani Fahlevi	10703045194001

5	Sabta Afriansyah, S.Sos.I	10703045189002
6	Peti Pursila, S.Pd.I	10703045193002
7	Eri Julita, S.Pd.I	10703045191001
8	Arni Susanti, S.Pd.I	10703045189001
9	Aci Apriani	10703045187002
10	Ririn Puspita Sari	10704631189001
11	Heny Safitri	10703045190002
12	Rudi Andeka	10703045194002

4. SARPRAS

Tabel 4.2

Data Sarana dan prasarana MI Al Islam Kota Bengkulu

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	16	2		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)				
6.	Laboratorium Komputer				
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan		1		
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	2			
14.	Toilet Siswa	3	1		
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				

24.	Pos Satpam	0			
25.	Kantin	8			

Tabel 4.3

Data Sarana pendukung MI Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	400	50
2.	Meja Siswa	400	50
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	
6.	Papan Tulis	9	
7.	Lemari di Ruang Kelas	9	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer		1
9.	Alat Peraga PAI		
10.	Alat Peraga IPA (Sains)		
11.	Bola Sepak	3	1
12.	Bola Voli	2	
13.	Bola Basket		
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	
17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli	1	

5. PRESTASI SISWA

Tabel 4.4

Daftar Prestasi Siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu

NO	JENIS PRESTASI	TAHUN	JUARA
1	Juara futsal siswa dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 13	2016	III
2	Juara paduan suara “ Mars dan Hymne Madrasah “ dalam rangka HUT MIN	2016	III

	Pagar Dewa		
3	Juara LCC Tingkat GUGUS XII Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu	2016	III
4	Juara lari putra aksioma se-kota Bengkulu	2017	II
5	Juara lari putri aksioma se-kota Bengkulu	2017	II
6	Juara tarik tambang putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
7	Juara tarik tambang putri dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
8	Juara futsal putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
9	Juara LCC GUGUS XII	2018	II
10	Juara futsal putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 16	2019	III
11	Juara Olimpiade PAI tingkat MI/SD Harsalakum	2019	I

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ini dilakukan dari hasil pengolahan data hasil skor angket yang telah dibuat dengan masing-masing soal pada setiap variabel. Variabel pola asuh orang tua 25 soal dan variabel motivasi belajar siswa 20 soal. Sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini 28 siswa. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Data Pola Asuh Orang Tua

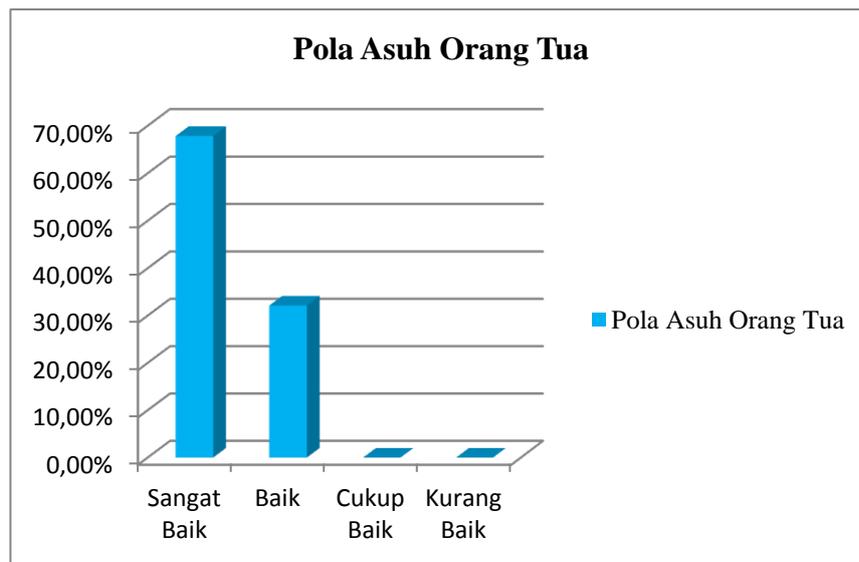
Data di bawah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua.

Tabel 4.5

Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
81 -100	Sangat Sering	22	78.57%
71-80	Sering	6	21.43%
51-70	Kadang-kadang	0	0.00%
0-50	Tidak pernah	0	0.00%
		28	100.00%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa 22 responden menjawab sangat sering dan 6 responden menjawab sering , tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Semua siswa menjawab sangat sering dan sering 100%.



Bagan 4. 1 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

2. Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan instrument penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi belajar siswa, di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
81 -100	Sangat Tinggi	22	78.57%
71-80	Tinggi	6	21.43%
51-70	cukup Tinggi	0	0.00%
0-50	Rendah	0	0.00%
		28	100.00%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa 22 responden menjawab sangat tinggi dan 6 responden menjawab tinggi, tidak ada responden yang menjawab cukup tinggi dan rendah. Semua siswa menjawab sangat tinggi dan tinggi 100%.



C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Skor Angket Pola Asuh Orang Tua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola_asuh_ortu	.118	28	.200*	.974	28	.698

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4,7 diatas karena $P\text{-value (sig.)} = 0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket pola asuh orang tua berdistribusi normal.

Sedangkan dari perhitungan uji normalitas angket motivasi belajar siswa di peroleh *Output* tabel perhiungan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi_belajar_siswa	.122	28	.200*	.944	28	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.8 diatas karena $P\text{-value (sig.)}=0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan *output* uji linieritas, hasil perhitungan dapat dilihat pada "ANOVA Table" pada *source* "Deviation from Linearity", selengkapnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.9

Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	597.448	13	45.958	1.641	.185
Pola_Asuh_Ortu		Linearity	328.553	1	328.553	11.734	.004
		Deviation from Linearity	268.895	12	22.408	.800	.647
	Within Groups		392.005	14	28.000		
	Total		989.453	27			

Dari tabel 4.9 di atas $P\text{ value(sig.)}=0.647 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara linier. Berdasarkan *output* uji linieritas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat pada "ANOVA Table" pada *source* "Deviation From Lineritas".

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier sederhana, diperoleh rata-rata skor angket pola asuh orang tua dari 28 sampel adalah 80.6429 dengan standar deviasi 4.22702, sedangkan rata-rata skor angket motivasi

belajar siswa dari 28 sampel adalah 87.8125 dengan standar deviasi 6.05363 yang selengkapnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.10

Statistik deskriptif**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi_Belajar	87.8125	6.05363	28
Pola_Asuh_Ortu	80.6429	4.22702	28

Sebelum mengetahui ada tidaknya pengaruh variable pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, perlu juga dicari hubungannya terlebih dahulu, yang akan dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4. 11

Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa**Correlations**

		Motivasi_Belajar	Pola_Asuh_Ortu
Pearson Correlation	Motivasi_Belajar	1.000	.576
	Pola_Asuh_Ortu	.576	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi_Belajar	.	.001
	Pola_Asuh_Ortu	.001	.
N	Motivasi_Belajar	28	28
	Pola_Asuh_Ortu	28	28

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar +0.576 atau 57.6 %. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin Baik tingkat pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dilihat dari tabel di atas diperoleh harga $r_{hitung} = 0.576 >$
 $r_{tabel} = 0.374$ dan $P\text{-value (sig.)} = 0.001 < 0.05$. maka H_0 ditolak,
 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif
 dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.
 Adapun model regresinya akan dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.12
 Koefisien
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.262	18.536		1.147	.262
	Pola_Asuh_Ortu	.825	.230	.576	3.595	.001

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari table diatas, dapat dirumuskan model regresinya adalah
 $\hat{Y} = 21.262 + 0.825X$.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan analisis regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X (pola asuh orang tua) terhadap variable Y (motivasi belajar siswa). Dari hasil perhitungan dengan SPSS 16.0, diperoleh table Anova sebagai berikut:

Tabel 4.13
 Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	328.553	1	328.553	12.925	.001 ^a
Residual	660.900	26	25.419		
Total	989.453	27			

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Ortu

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari tabel 4.13 di atas karena harga $F_{hitung} = 12.925 > F_{tabel} = 4.20$ dan $P\text{-value}(sig.) = 0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) dalam table summary yaitu sebesar 0.332 atau sebesar 33.2 %. Artinya variable pola asuh orang tua itu berpengaruh sebesar 33.2 % terhadap motivasi belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terhambat yang seharusnya bisa selesai lebih cepat.

2. Faktor Waktu

Disamping faktor biaya, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

3. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pola Asuh Orang Tua di MI Al-Islam Kota Bengkulu termasuk dalam pola asuh demokratis dan dalam kategori cukup. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 80.6429 dan standar deviasi sebesar 4.22702.
2. Motivasi belajar akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu yang diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu sebesar 87.8125 dan standar deviasi sebesar 6.05363.
3. Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat harga $F_{hitung} = 12.925 > F_{tabel} = 4.20$ dengan tarafsignifikansi 5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua merupakan contoh ideal yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, maka hendaknya orang tua memberikan teladan/ contoh yang baik bagi anak-anak.
- b. Hendaknya dalam mengasuh anak harus melihat dan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh anak, dan juga hendaknya mampu menciptakan suasana harmonis, komunikatif dan mendukung terhadap kemajuan potensi yang dimiliki oleh anak.
- c. Hendaknya orang tua meluangkan waktu untuk mengasuh, membimbing, memperhatikan, mengawasi dan mampu memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

2. Bagi Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pemahaman aqidah akhlak, diharapkan guru dapat memberikan masukan dan arahan kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebaiknya dalam pengajaran diberikan stimulus-stimulus yang menarik untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran agama. Selain itu, sebaiknya anak didik juga dilatih dan dibiasakan untuk mencontohkan akhlak yang baik kepada sesama manusia. Sehingga, mereka menunjukkan

perilaku yang berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya seorang anak harus selalu menghormati dan taat kepada orang tua.
- b. Hendaknya selalu memperhatikan dan mencermati yang diajarkan oleh guru.
- c. Siswa merupakan peserta didik diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar prestasi yang dicapai dapat ditingkatkan lagi serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt. Meskipun halangan dan rintangan sempat menghadang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penulisan, bahasa, isi materi penelitian dan lain sebagainya. Peneliti sadar sebagai manusia pasti tidak akan lepas dari khilaf dan lupa, sehingga permohonan maaf peneliti sampaikan kepada siapapun dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk menempuh langkah peneliti selanjutnya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang dengan tulus membantu peneliti dari awal penulisan sampai peneliti menyelesaikan

skripsi ini. Peneliti hanya dapat berdo'a semoga Allah Swt membalas semua budi baik itu dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya meskipun dengan kekurangan yang ada penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdul Qodir Zaelani. 2014. *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Yuridis dan Psikologi Pendidikan*, (Online) Vol. 6, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/177703-ID-pola-asuh-anak-dalam-perspektif-yuridis.pdf>, diakses pada 6 Februari 2020)
- Alfauzan Amin. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*, (Online) Vol.16, No. 1, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id> diakses pada 15 Februari 2020)
- Alimni. 2015. *Tinjauan Filosofi Tentang Metode Pendidikan Islam*. (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 15 Februari 2020)
- Amni Fauziah, dkk. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 KoTA Tangerang*, Vol 4, No. 2, (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiGwdbS_zr_qAhWUT30KHdiPA30QFjADegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.uad.ac.id%2Findex.php%2FJPSD%2Farticle%2Fdownload%2F9594%2F4654&usg=AOvVaw1XOs4KwrDv-KgYKcZsBfoI) di akses pada 6 Juli 2020
- B Hamzah Uno.2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2017, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bekasi: PT. Citra Mulia Agung
- Departemen Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Priyanto. 2009. *SPSS untuk analisis Korelai, Regresi, dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava Media
- Elizabeth Hurlock. 2003. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- F. J. McDonal, 1959. *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Co Inc, San Francisco
- Fauziah, dkk. 2017, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SDN Lampagen Aceh Besar*. Vol. 2, No. 1, (<https://www.google.com-upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-sisw.pdf>) diakses pada 5 Juli 2020.

- Ibnu Hariyanto-detikNews. 2019. Anak di Dorong dari Mobil (<https://m.detik.com/news/berita/d4488075/viral-anak-didorong-dari-mobil-kpai-ingatkan-pentingnya-pola-asuh> diakses pada 6 Februari 2020)
- Jalaluddin.2010. *Psikologi Agama*. Jakarta:Rajawali Press
- Jamal Makmur Asmani. 2012. *Kiat Pengembangan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Jeanne Omrod. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Jhon W Santrock.2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jhon W Santrock.2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Komaruddin Bagja Arjawinangun-sindonews, 2019. Diduga Mau Tawuran saat Tahun Baru (<https://metro-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/metro-sindonews.com/newsread/1482550/170-diduga-mau-tawuran-saat-tahun-baru-polisi-tangkap-delapan-bocah> diakses pada 7 Maret 2020)
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Macana Jaya
- Mahmud, dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, Jakarta: Akamedia Permata
- Masnur Muslich.2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Izzudin Taufiq. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani
- Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati. 2014, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi universitas muhammadiyah purwokerto*. (Online) Vol. III, No. 2 <https://www.google.com-pola-asuh-orang-tua-terhadap-motivasi-belajar-mahasiswa-semester-iv-pen&usg=AOvVaw1c8nWhQHnutsvtpdZmn01-diakses> pada 6 Juli 2020)
- Nur Ahid. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurfia Abdullah.2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*, Jurnal Pendidikan.hlm.222- 225
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mrngajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Persoektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz

- Robiatul Adawiyah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak* ,Vol 7, No. 1(<https://www.google.com> -pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya), diakses pada 7 Juli 2020
- Sambas Ali dkk. 2008. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sofyan Willis. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabete
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djarmah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN: